



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
THINK TALK WRITE (TTW) DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VB SDN 68 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH

LAILA JULIANTI

A1G010074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
THINK TALK WRITE (TTW) DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VB SDN 68 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH

LAILA JULIANTI

A1G010074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Julianti
NIM : A1G010074
Program Studi : PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

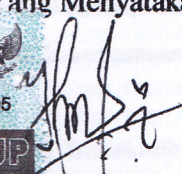
Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan ketikan penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekuensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juni 2014

Yang Menyatakan,




Laila Julianti
A1G010074

Motto dan Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim.....

- ♥ “Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”. (Q.S Al Baqarah 45)
- ♥ Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua .(Aristoteles)
- ♥ Setiap ujian yang datang menyapa bukan untuk menjatuhkan, tetapi untuk menguji seberapa kuat untuk menghadapinya (Laila Mommoy).

Alhamdulillahirabbila'lamin satu cita-cita dan harapanku telah terwujud. Dengan mengucapkan syukur, ku persembahkan karya kecilku ini teruntuk....

- ♥ Ayahanda Awalludin Syatat yang tegas selalu menasehatiku agar menjadi anak yang baik, menyemangatiku untuk terus mengejar cita-citaku, berkorban untuk kebahagiaanku, terimakasih untuk segala do'a dan tetesan keringat yang ayah berikan demi kesuksesanku, semoga ayah selalu bahagia disana di SurgaNya Amin.
- ♥ Ibunda Uripah Nengsih tercinta yang lembut selalu mencurahkan kasih dan sayangnya, do'a yang selalu menyertaiku, terimakasih untuk setiap kelembutan dan kasih yang telah ibu berikan, berikanlah kesehatan dan kebahagiaan untuk ibuku Ya Rabb.
- ♥ Saudara-saudaraku Inga Helva Yuliani, Abang Hendra Wanperson, S.Pd dan Kakak Surahman, Brig. Pol terimakasih atas do'a, ketulusan dan motivasi kepadaku.
- ♥ Seseorang yang tercinta dan terkasih TataaKu Randi Eka Putra S.Kom yang selalu mewarnai hariku, mengajariku banyak hal, terkadang menyebalkan namun selalu kurindukan, tetaplah menjadi Tataaku untuk sekarang dan kapanpun
- ♥ Adik sepupuku tersayang Rita Apriani yang banyak membantuku menemukan referensi skripsiku, trimakasih juga untuk motivasi yang telah diberikan.
- ♥ Sahabat dan teman-temanku (Yusnia, Leli, Pahrul, Siska, Lina, Yayuk, Yuli, Pendy, Nida, Putri, Mbak Indra) hal yang paling membahagiakan menjadi sahabat bahkan saudara kalian, bagian terindah dalam hidupku dalam suka duka kebersamaan kita semoga kesuksesan akan selalu menghapiri disetiap langkah kita.
- ♥ Saudara seperjuangan yang kumiliki (Kelas B angkatan 10) Trimakasih untuk setiap senyum tawa kebersamaan kita.
- ♥ Almamaterku tercinta

ABSTRAK

Julianti, Laila. 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu. Dra. Nani Yuliantini, M.Pd, Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu sebanyak 31 siswa pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan kemampuan menulis puisi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Data observasi dianalisis dengan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran untuk tiap kriteria sedangkan data tes dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah, siklus I diperoleh rata-rata observasi aktivitas guru 40,5 kategori baik, siklus II 46,5 kategori baik. Rata-rata observasi aktivitas siswa siklus I 36,75 kategori cukup, siklus II 46,25 kategori baik. Siklus I diperoleh rata-rata kemampuan menulis puisi siswa 68,87 dengan ketuntasan belajar klasikal 67,74%, siklus II rata-rata kemampuan menulis puisi siswa 77,41 dengan ketuntasan belajar klasikal 83,87%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan menulis puisi siswa pada Kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu.

Kata kunci : aktivitas, pembelajaran, kemampuan, menulis puisi, strategi TTW, media gambar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Puisi Siswa Kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Kebanggaan dan kebahagiaan yang tiada ternilai bagi peneliti atas rampungnya penulisan skripsi ini. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas berkat adanya bantuan, motivasi, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dengan hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc, Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjati, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu

5. Dra. Nani Yulianti, M.Pd., selaku Pembimbing I yang selalu membimbing dengan tulus, memberi motivasi, memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat dalam pendidikan dan memberikan pelajaran arti untuk menjadi pendidik yang baik kepada peneliti dari awal sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat dalam pendidikan serta memberikan pelajaran arti sebuah kesabaran kepada peneliti dari awal sampai selesainya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Daimun Hambali, M. Pd selaku Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak Bambang Parmadi, S.Pd, M.Sn., selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
9. Bapak dan ibu dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Sivitas akademika dilingkungan PGSD KM 6,5 yang selalu menemani di kala duka maupun suka dalam masa perkuliahan peneliti untuk mendapat gelar sarjana pendidikan.
11. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2010 PGSD
12. Ibu Suryani, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 68 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian di SDN 68 Kota Bengkulu.

13. Ibu Dra. Sismawati selaku wali kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu.

14. Siswa kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu tahun ajaran 2014/2015.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca, khususnya untuk mahasiswa PGSD.

Bengkulu, Juni 2014
Peneliti

Laila Julianti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	9

2. Hakekat Apresiasi Sastra.....	10
3. Karakteristik Siswa SD	12
4. Hakekat Menulis	13
5. Hakekat Pembelajaran Menulis Puisi di SD	16
6. Aktivitas Pembelajaran	24
7. Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	25
8. Media Pembelajaran.....	28
B. Hasil Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional.....	40
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 94

B. Saran..... 95

DAFTAR PUSTAKA 96

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 99

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari UNIB	101
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari DIKNAS	102
Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	103
Lampiran 4 Daftar Hadir Siswa Kelas VB SDN 68 Bengkulu	104
Lampiran 5 Daftar Nama Kelompok.....	105
Lampiran 6 KKM SDN 68 Kota Bengkulu.....	106
Lampiran 7 Daftar Nilai Formatif Bahasa Indonesia Kelas VA	107
Lampiran 8 Daftar Nilai Formatif Bahasa Indonesia Kelas VB	108
Lampiran 9 Silabus Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I	110
Lampiran 10 RPP Siklus I Pertemuan I	113
Lampiran 11 LDS Siklus I Pertemuan	119
Lampiran 12 Media Gambar Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran 13 Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan I	121
Lampiran 14 Kunci Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	122
Lampiran 15 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I Pengamat I.....	123
Lampiran 16 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I Pengamat II.....	126
Lampiran 17 Deskriptor Lembar Observasi Guru	129
Lampiran 18 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I Pengamat I.....	134
Lampiran 19 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I Pengamat II.....	137
Lampiran 20 Deskriptor Aktivitas Siswa.....	140
Lampiran 21 Silabus Siklus I Pertemuan II	144
Lampiran 22 RPP Siklus I Pertemuan II	147
Lampiran 23 LDS Siklus I Pertemuan II	152
Lampiran 24 Media Gambar Siklus I Pertemuan II.....	153
Lampiran 25 Evaluasi Siklus I Pertemuan II	154

Lampiran 26 Kunci Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	155
Lampiran 27 Materi Pembelajaran.....	156
Lampiran 28 Lembar Observasi Guru Siklus I	
Pertemuan II Pengamat I	158
Lampiran 29 Lembar Observasi Guru Siklus I	
Pertemuan II Pengamat II.....	161
Lampiran 30 Deskriptor Aktivitas Guru	164
Lampiran 31 Analisis Lembar Observasi Guru Siklus I.....	169
Lampiran 32 Lembar Observasi Siswa Siklus I	
Pengamat I pertemuan II.....	170
Lampiran 33 Lembar Observasi Siswa Siklus I	
Pengamat II Pertemuan II	173
Lampiran 34 Deskriptor Aktivitas Siswa	176
Lampiran 35 Analisis Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	180
Lampiran 36 Hasil Penskoran Menulis Puisi Siklus I.....	181
Lampiran 37 Silabus Siklus II Pertemuan I	184
Lampiran 38 RPP Siklus II Pertemuan I.....	186
Lampiran 39 LDS Siklus II Pertemuan I.....	193
Lampiran 40 Media Gambar Siklus II Pertemuan I.....	194
Lampiran 41 Evaluasi Siklus II Pertemuan I	195
Lampiran 42 Kunci Evaluasi Siklus II Pertemuan I.....	196
Lampiran 43 Lembar Observasi Guru Siklus II	
Pengamat I Pertemuan I.....	197
Lampiran 44 Lembar Observasi Guru Siklus II	
Pertemuan I pengamat II.....	200
Lampiran 45 Deskriptor Observasi Guru.....	203
Lampiran 46 Lembar Observasi Siswa Siklus II	
Pertemuan I Pengmat I.....	208
Lampiran 47 Lembar Observasi Siswa Siklus II	
Pertemuan I Pengamat II.....	211
Lampiran 48 Deskriptor Observasi Siswa.....	214

Lampiran 49 Silabus Siklus II Pertemuan II.....	218
Lampiran 50 RPP Siklus II Pertemuan II.....	221
Lampiran 51 LDS Siklus II Pertemuan II	226
Lampiran 52 Gambar Siklus II Pertemuan II.....	227
Lampiran 53 Evaluasi Siklus II Pertemuan II.....	228
Lampiran 54 Kunci Evaluasi Siklus II Pertemuan II	229
Lampiran 55 Materi Pembelajaran.....	230
Lampiran 56 Lembar Observasi Guru Siklus II	
Pertemuan II Pengamat I.....	232
Lampiran 57 Lembar Observasi Guru Siklus II	
Pertemuan II Pengamat II	235
Lampiran 58 Deskriptor Lembar Observasi Guru	238
Lampiran 59 Analisis Lembar Observasi Guru Siklus II.....	243
Lampiran 60 Lembar Observasi Siswa Siklus II	
Pertemuan II Pengamat I.....	244
Lampiran 61 Lembar Observasi Siswa Siklus II	
Pertemuan II Pengamat II	247
Lampiran 62 Analisa Observasi Siswa Siklus II	250
Lampiran 63 Deskriptor Observasi Siswa	251
Lampiran 64 Hasil Penskoran Menulis Puisi Siklus II	255
Lampiran 65 Skor Maksimum dan Kriteria Penilaian Menulis Puisi	257
Lampiran 66 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	259
Lampiran 67 Hasil Menulis Puisi Siswa	263

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Interval Katagori Penilaian Aktivitas Guru	55
Tabel 3.2 Interval Katagori Penilaian Aktivitas Siswa	56
Tabel 3.3 Aspek Penilaian Menulis Puisi	58
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	64
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	67
Tabel 4.3 Analisis Nilai Menulis Puisi Siswa Siklus I.....	70
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	77
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	80
Tabel 4.6 Analisis Nilai Menulis Puisi Siswa Siklus II.....	83

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir	36
Bagan 3.1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas	39
Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Siklus I.....	70
Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siklus II.....	83
Grafik 4.3 Peningkatan Aktivitas Guru	89
Grafik 4.4 Peningkatan Aktivitas Siswa	90
Grafik 4.5 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar (i)	259
Gambar (ii)	259
Gambar (iii)	259
Gambar (iv)	259
Gambar (v)	260
Gambar (vi)	260
Gambar (vii)	260
Gambar (viii)	260
Gambar (ix)	261
Gambar (x)	261
Gambar (xi)	261
Gambar (xii)	261
Gambar (xiii)	262
Gambar (xiv)	262
Gambar (xv)	262
Gambar (xvi)	262

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari bahasa, bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pesan, maksud dan tujuan kepada orang lain. Melalui bahasa seseorang dapat menyebarkan sebuah informasi dengan mudah, hal tersebut sesuai dengan pendapat Nababan dalam Hidayat (2009: 29) fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam kaitannya dengan masyarakat dan pendidikan menjadi empat fungsi yaitu (1) fungsi kebudayaan, (2) fungsi kemasyarakatan, (3) fungsi perorangan, (4) fungsi pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan sejak Sekolah Dasar (SD) agar membentuk kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dituntut untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2006: 2), ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis. Penguasaan keempat keterampilan yang diajarkan tersebut merupakan keterampilan dasar.

Keterampilan dasar yang dapat mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas yaitu menulis melalui apresiasi sastra. Apresiasi sastra atau

kemampuan bersastra dalam pembelajaran sastra di SD adalah pembelajaran sastra anak. Sastra anak yang dipelajari di SD salah satunya yaitu puisi, untuk menciptakan rasa cinta terhadap puisi siswa dapat melakukannya dengan cara menulis puisi.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 12) sastra anak adalah karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Dimana Anak usia SD berada pada tahapan operasional konkret (konkreto prerasional), dengan karakteristik yang pertama adalah senang bermain, karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, karakteristik yang ketiga adalah anak senang bekerja dalam kelompok, dan karakteristik yang keempat adalah senang merasakan/meragakan sesuatu secara langsung (Sumantri, 2006: 6.3-6.4).

Guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran menulis puisi menjadi kegiatan yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan karakteristik anak usia SD. Dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting. Penggunaan strategi dan berbagai media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa SD agar mampu mengurangi rasa jenuh siswa untuk pencapaian tujuan yang diinginkan.

Namun dalam aplikasinya, menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling sukar bagi siswa, terutama dalam menulis puisi. Siswa kurang mampu untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, hal tersebut sesuai dengan pendapat Heaton dalam Saddhono (2012: 96) sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar

dan kompleks, karena menulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.

Pernyataan di atas didukung oleh kenyataan yang ada dilapangan pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu serta dilanjutkan dengan observasi setelah PPL II menuju tahap penelitian yaitu pada bulan Maret 2014. Kemampuan menulis siswa di kelas VB khususnya menulis puisi sedikit lebih rendah dari pada kelas VA yaitu kelas VB dengan nilai rata-rata 56,2 sedangkan VA 58,10 . Nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh KKM SDN 68 Bengkulu, nilai KKM SDN 68 Bengkulu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah ≥ 70 dengan standar ketuntasan belajar klasikal 75%.

Berdasarkan observasi tersebut dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) guru cenderung menerapkan teoretis selama proses pembelajaran (2) dalam kegiatan pembelajaran penggunaan media pembelajaran kurang di manfaatkan (3) siswa hanya diberikan penugasan menulis puisi dan kurangnya upaya guru untuk memunculkan ide dan gagasan siswa sehingga siswa kesulitan untuk mengawali penulisan puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu menerapkan suatu strategi dengan media pembelajaran serta merancang pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis puisi.

Setelah melakukan diskusi dengan guru kelas, untuk mencari solusi permasalahan tersebut, maka peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VB SDN 68 Bengkulu.

Penerapan strategi pembelajaran *TTW*, yaitu siswa secara aktif menemukan pengetahuan melalui berpikir, berbicara dan menulis apa yang ia ketahui. Strategi ini diharapkan dapat menumbuh dan mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa terhadap suatu permasalahan. Strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen 3-5 siswa (Yamin 2009: 84).

Kelebihan strategi pembelajaran *TTW* adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual siswa, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar. Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, dengan berinteraksi dan berdiskusi kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri (Rezaliah: 2013).

Dalam pembelajaran media memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan adanya media, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk mengajar, namun juga sebagai sumber belajar bagi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan *The Association for Educational Communication and Technologi (AECT)* dalam Asyhar (2011: 4) media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Media pembelajaran sangat banyak jenisnya salah satunya yaitu media gambar.

Dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih tertarik untuk belajar, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Suasana nyata dapat diwakilkan melalui sebuah gambar, keadaan lingkungan yang jauh dari pandangan siswa dapat dibawa ke dalam kelas melalui gambar, sehingga mengefektifkan waktu pembelajaran.

Jika dilihat dari karakteristik strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar, sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Kemudian selain itu, penerapan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar juga meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan Media gambar di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pengajar dalam memberikan pembelajaran yang dinilai siswa kurang mengerti dan menarik menjadi lebih mengerti dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar memberikan suasana yang lebih menyenangkan dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi.
- 2) Pembelajaran yang telah diberikan akan lebih lama diingat siswa karena pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre*)

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan solusi perbaikan kepada guru tentang pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, pada materi menulis puisi melalui penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media lingkungan .
- 2) Guru memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media gambar kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis puisi.

c. Manfaat bagi peneliti

- 1) Sebagai pengalaman baru dalam pembelajarn untuk menulis puisi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melalui media gambar.
- 2) Menambah pengalaman yang dapat dijadikan bekal sebagai calon tenaga profesional karena selama pelaksanaan PTK peneliti sudah mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan sejak SD agar mampu membentuk kemampuan dasar siswa yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu :

“(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia” .(Depdiknas, 2006: 2)

Sedangkan menurut Susanto (2013: 245), “pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat besar untuk mengoptimalkan wawasan dan kemampuan siswa SD baik lisan maupun tulisan.

2. Hakekat Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di SD, apresiasi sastra merupakan pemberian penilaian maupun penghargaan terhadap karya sastra, bisa dengan cara melihat, mendengar, membaca, menulis karya sastra dan menikmati karya sastra itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutarno (2008 : 66) apresiasi dapat diartikan sebagai suatu usaha terhadap nilai yang lebih tinggi, pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai-nilai (makna) sastra yang menimbulkan kegairahan terhadap sastra itu dan menciptakan kenikmatan yang timbul sebagai akibat dari semua itu.

Sedangkan menurut Qyinn dalam Sarumpaet (2010: 1) “sastra adalah tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas dan menuntut pembacaan yang khas pula”.

Melalui karya sastra kita dapat menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut. Ada dua fungsi atau manfaat karya sastra yaitu fungsi rekreatif (*delectare*) yaitu seseorang akan memperoleh hiburan dari karya sastra tersebut, dan fungsi didaktif (*decare*) yaitu seseorang akan memperoleh pengetahuan tentang kehidupan dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya (Kosasih, 2008: 4).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra adalah pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai-nilai (makna) sastra yang dapat menimbulkan kegairahan terhadap sastra, memiliki bentuk

tulisan yang khas dan di dalamnya menyiratkan adanya suatu kegiatan yang harus terwujud secara konkret. Karya sastra memiliki dua fungsi yaitu fungsi rekreatif (*delectare*) dan fungsi didaktif (*decoure*).

a. Sastra Anak

Sastra untuk pembelajaran di SD yaitu sastra anak, karena disesuaikan dengan porsi dan tahap perkembangan anak usia SD. Sastra anak adalah sastra terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema dan format Sarumpaet (2010: 2). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2005: 3-10) sastra anak memiliki karakteristik yaitu, 1) sastra memberi kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan, 2) citra dan metafora kehidupan, 3) anak sebagai pusat penceritaan, 4) keterbatasan isi dan bentuk, 5) lisan dan tulis.

Sastra mampu memberikan kesenangan dan kenikmatan kepada anak, sastra mampu menstimulasi anak, mampu mengajarkan anak untuk membawa ke pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, dan orang lain itu belum tentu sama dengan kita. Anak harus menguasai bahasa agar dapat membaca, menulis dan memahami sebuah karya sastra anak. Sastra memiliki nilai keindahan, tertanamnya keindahan dalam diri anak akan membawa dampak positif bagi perkembangannya.

Sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dipahami melalui mata anak-anak *through the eye of child*. Sastra dapat memberi nilai intrinsik atau *intrinsic value* bagi anak-anak yaitu; (1) nilai kesenangan, kegembiraan, kenikmatan kepada anak-anak, (2) mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman, atau gagasan dengan berbagai cara. (3) sastra dapat memberikan pengalaman-pengalaman aneh yang seolah-olah dialami sendiri oleh para anak. (4) sastra dapat mengembangkan wawasan para

anak menjadi perilaku insani, (5) sastra dapat menyajikan serta memperkenalkan kesemestaan pengalaman kepada para anak. (6) Sastra merupakan sumber utama bagi penerusan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Tarigan, 2011: 5-8).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra di sebut sebagai sastra anak jika isi dan bentuknya dapat dipahami oleh anak dan sesuai dengan karakter anak kemudian memiliki nilai-nilai yang penuh makna bagi anak dan perkembangan anak.

3. Karakteristik Siswa SD

Pada usia anak-anak hingga menuju usia remaja, manusia mengalami perkembangan kognitif yang begitu penting. Piaget dalam Sunarto (2008: 24) mengatakan bahwa anak SD berada pada tahap ke tiga yaitu masa konkret operasional (7 – 11 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat melakukan berbagai macam tugas yang konkret, anak sudah mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu : identifikasi, negasi, dan reproduksi.

Sedangkan menurut Rusman (2011: 251) pada usia SD (7-11 tahun) anak berada pada tahap operasional kongkrit (konkreto prerasional), di mana pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak antara lain sebagai berikut:

“ (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) anak mulai berpikir secara operasional, (3) anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda, (4) anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan dan berat.”

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan

diberikan kepada siswa dengan baik, serta guru diuntut untuk dapat mengetahui serta memahami karakteristik siswa dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD.

4. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis disamping berupa pikiran atau perasaan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman 2012: 3).

Pendapat lain dikemukakan oleh Yunus (2007: 28) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis sangat penting dalam kehidupan, seorang ulama salaf, dalam Tafsir al-Qurthubi menyatakan “Menulis adalah nikmat termahal yang diberikan oleh Allah, ia juga sebagai perantara untuk memahami sesuatu, tanpanya agama tidak akan berdiri, kehidupan menjadi tidak terarah...” Hudiata dalam (Kuncoro 2009: 4)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi, mengepresikan gagasan, pikiran pengetahuan, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

b. Tujuan Menulis

Menurut Hugo dalam Tarigan (2008 : 25) tujuan menulis adalah sebagai berikut :

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya seperti para pelajar yang menulis puisi dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Dalam tulisan ini penulis berusaha untuk meyakinkan pembacanya terhadap suatu hal.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Dalam hal ini penulis harus mampu meberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca misalnya seperti politik, ekonomi, agama , sosial, maupun budaya.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang penulis kepada para pembaca. Tujuan pernyataan diri lainnya seperti surat perantaraan.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. Seperti yang telah dipaparkan, menulis merupakan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, menjelaskan, menjernihkan menjelajahi secara cermat pikiran dalam gagasannya sendiri agar dimengerti.

Pendapat lain dikemukakan oleh Yunus (2007: 4) tujuan menulis yaitu 1) meningkatkan kecerdasan 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas 3) penumbuh keberanian 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, tujuan menulis yaitu menuangkan ekspresi dalam bentuk tulisan, menulis memiliki tujuan yang positif bagi kehidupan, antara lain meningkatkan kecerdasan, mampu mengembangkan kreativitas, menumbuh keberanian, mendorong untuk mengumpulkan informasi.

5. Hakekat Pembelajaran Menulis Puisi di SD

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra estetis yang bermakna yang mempunyai arti, hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih (2008: 31) puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya.

Kekayaan makna puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa dalam puisipun berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Sedangkan menurut Tarigan (2011: 128) puisi adalah perasaan yang dapat memadukan suatu responsi yang mendalam dalam beberapa kata.

Puisi adalah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa terasing penggunaannya. Artinya, pemilihan bahasa itu, terutama aspek diksi, telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan (Nurgiyantoro, 2005: 312)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah susunan kata-kata yang indah dan kaya akan makna, keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya.

b. Unsur Puisi

Menurut Kosasih (2008: 32 - 40) unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam yakni struktur fisik dan struktur batin.

1) Unsur Fisik

Unsur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Diksi (Pemilihan kata)

Kata menentukan drajat keindahan sebuah puisi sebagai sebuah karya seni. Kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata adalah segalanya untuk puisi. Kata juga menentukan kekomukatifan makna yang di tawarkan oleh sebuah puisi. Seleksi kata-kata adalah proses penulisan yang intensif, menantang sekaligus mengasyikan sebagai manifestasi eksprese pengalaman emosionalnya.

Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna kata-kata itu lebih dari satu. Kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut pemilihan kata sangat mempengaruhi keindahan sebuah puisi, seorang penyair harus mampu memilih kata yang bersifat puitis disamping memiliki efek keindahan juga kaya akan makna.

b) Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayal atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi.

Berdasarkan penjelasan tersebut pengimajian erat kaitannya dengan pengindraan, baik itu melihat maupun mendengarkan atau pengindraan yang lainnya.

c) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus dikonkretkan atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkretkan kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

Sedangkan menurut Jabrohim (2003: 40) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

Berdasarkan penjelasan tersebut kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra, penggunaan kata konkret bukan hanya nyata atau jelas tetapi padat.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Jabrohim, 2003: 42). Majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain.

Sedangkan menurut Nurgiantoro (2005: 342) pemajasan adalah suatu bentuk pengungkapan yang berada di wilayah tarik menarik antara makna denotasi dan konotasi, langsung dan tidak langsung, actual meaning dan literal meaning, makna tersurat dan tersirat.

Dengan menggunakan majas puisi akan memiliki keindahan bunyi dan memiliki banyak makna. Adapun macam-macam majas antara lain simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoks, dan allegori Pradopo dalam (Jabrohim dkk, 2003: 44).

e) Rima/ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi Indah. Sedangkan menurut Sugono (2003: 160) Rima ialah pengulangan bunyi berselang dalam sajak, baik di dalam larik (baris, leret) maupun pada akhir larik-larik yang berdekatan.

Rima membantu menciptakan kualitas musikal sebuah puisi, dan anak-anak menyenangi serta dapat menikmati “keberdendangan kata-kata” atau *singingness of words* (Tarigan, 2011:133).

Dengan adanya rima sebuah puisi akan memiliki kualitas musikal, hal tersebut dapat membuat anak-anak akan lebih menyenangi sebuah puisi.

f) Tata wajah (tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, tetapi bait. Baris-baris puisi

tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Tepi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya menuli prosa. Berdasarkan penjelasan tersebut tipografi merupakan pembeda yang paling awal antara puisi prosa dan drama.

2) Unsur batin

Unsur batin yaitu terdiri dari :

a) Tema

Tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair tidak selalu sama, oleh karena itu tema pada sebuah puisi yang dihasilkan juga berbeda-beda. Tema-tema yang banyak ditemukan pada puisi anak antara lain adalah masalah keluarga, persahabatan, liburan, rumah, bermain dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penyair yang terdapat dalam puisi, tema tersebut berbeda antara satu tema puisi dengan tema puisi yang lainnya.

b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, pengagungan Sang Khalik, alam.

Dapat disimpulkan dengan puisi penyair dapat menuangkan semua perasaannya melalui puisi seperti kesedihan, kerinduan, cinta, kebahagiaan dan lain-lain.

c) Nada dan suasana

Dalam menulis puisi penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasehati mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan oleh penyair dapat menimbulkan suasana iba. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat memberikan suasana khusuk.

Berdasarkan penjelasan diatas, nada dan suasana puisi saling berkaitan, dengan adanya nada dan suasana maka puisi akan semakin penuh makna dan indah.

d) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa dan nada puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong

penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang telah disusun dan tema yang diungkapkan. Amanat berupa pesan-pesan moral yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

Penggunaan unsur tersebut dengan baik dapat menjadikan sebuah puisi lebih indah dan kaya akan makna. Sesuai dengan pendapat Kosasih tersebut dimana puisi terdapat 6 unsur fisik dan 4 unsur batin, namun peneliti memfokuskan 4 unsur saja yaitu 3 unsur fisik yang terdiri dari diksi, imajinasi, pemajasan, dan 1 unsur batin yaitu tema.

c. Jenis Puisi untuk Pembelajaran di SD

Jenis-jenis puisi anak dibedakan dalam jenis tertentu berdasarkan sudut pandang tertentu. Menurut Huck dalam Nurgiantoro (2005: 358) membedakan puisi anak ke dalam jenis balada (*ballads*), puisi naratif (*narrativ poems*), verse bebas (*free verse*), dan puisi konkret (*concrete poetry*).

Menurut Kosasih (2008: 40) jenis puisi terbagi menjadi tiga macam yaitu puisi naratif, puisi lirik, puisi deskriptif.

1) Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan syair. Puisi ini terbagi menjadi beberapa macam, yaitu lirik, soneta syair. Pada puisi naratif, puisi hanyalah bentuk penyampaian sedangkan yang disampaikan adalah cerita. Puisi naratif merupakan puisi yang berisi cerita.

2) Puisi Lirik

Puisi lirik adalah puisi yang menggambarkan suasana hati, jiwa perasaan dan pikiran. Puisi lirik disebut juga sebagai puisi yang membangkitkan emosi, perasaan atau mood tertentu. Panjang puisi ini tidak ditentukan. Puisi lirik mengekspresikan perasaan penyair dalam kata-kata yang dituliskan.

3) Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi deskriptif, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk puisi deskriptif adalah satire yaitu puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, tetapi dengan cara menyindir. Kemudian puisi yang bersifat kritik sosial dan puisi impresionistik.

Berdasarkan jenis puisi tersebut, peneliti akan memfokuskan pada jenis puisi deskriptif. Siswa sebagai penyair akan memberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru saat pembelajaran menulis puisi.

d. Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan salah satu menulis kreatif karena mengimajinasikan dan mengembangkan fakta-fakta yang akan berwujud menjadi kata-kata yang indah. Tahap awal dari proses kreatif puisi yaitu menggali pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Kosasih (2005: 50) dalam menulis puisi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
- 2) Puisi berdasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran tema yang ditulis dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil dan sesederhana apapun inspirasi itu.
- 3) Dalam menulis puisi perlu memikirkan cara penyampaiannya.

Berdasarkan pendapat di atas menulis puisi merupakan salah satu menulis kreatif karena mengimajinasikan dan mengembangkan kata-kata dan fakta menjadi kata-kata yang indah. Menulis puisi menggunakan perasaan dan muncul dari inspirasi diri sendiri dan dalam menyampaikannya perlu diperhatikan.

6. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas pembelajaran, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dalam hal ini siswa dituntut aktif dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2007: 96), bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2012: 91) yaitu :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang para gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran sangat berpengaruh dan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya aktivitas, siswa akan melakukan, menemukan sesuatu hal dan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

7. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *TTW*

Strategi pembelajaran *TTW* dikembangkan oleh Huinker dan Laughin. Strategi pembelajaran *TTW* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan, menulis sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran *TTW* menuntut siswa dalam proses pembelajaran dapat berperan aktif, menurut Yamin (2009: 84) alur kemajuan strategi *TTW* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri (*think*), selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya (*talk*) kemudian siswa menuliskan informasi yang didapatkannya (*write*). Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen 3-5 siswa.

Strategi pembelajaran *Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi

pembelajaran *TTW* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial (Andriani: 2008)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *TTW* sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi, dengan strategi pembelajaran *TTW* dapat mengembangkan suatu informasi yang siswa miliki sesuai dengan topik yang ditentukan dan informasi tersebut dapat disampaikan/dikomunikasikan kepada temannya kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *TTW*

Dalam pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *TTW* menurut Yamin (2009: 90) yaitu :

1) Guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas siswa yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.

2) *Think*

Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi. Pada tahap ini siswa berpikir dimulai dari penemuan informasi baik dari luar maupun dari dalam diri siswa sendiri, pengolahan, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dari ingatan siswa.

3) *Talk*

Siswa berinteraksi dan berdiskusi dengan teman untuk membahas isi catatan. Pada tahap ini siswa saling berdiskusi, mengkomunikasikan informasi yang ia peroleh dengan temanya.

4) *Write*

Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil dari diskusi. Pada tahap ini, siswa menuliskan informasi yang telah diperoleh dari hasil diskusi.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *TTW* juga di jelaskan sebagai berikut :

1) Siswa diberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan, permasalahan ini dapat berupa tulisan, gambar, pengamatan. Guru memberi petunjuk atau arahan.

2) Berpikir (*Thinking*)

Siswa membuat catatan secara individual mengamati dan membuat catatan kecil mengenai permasalahan tersebut tentang hal-hal yang diketahui. Pada tahap ini siswa berpikir terhadap permasalahan yang diberikan.

3) Berbicara (*Talking*)

Berdiskusi dan berinteraksi dalam kelompok untuk membahas catatan yang mereka buat secara individu, kemudian menyelesaikan secara bersama. Pada tahap ini mereka saling berdiskusi antar teman bertukar pendapat berdasarkan topik permasalahan yang diberikan.

4) Menulis (*Write*)

Siswa kemudian menuangkan hasil diskusi yang telah dirumuskan kedalam tulisan. Pada tahap ini siswa menuliskan informasi yang mereka dapatkan dari diskusi (Indriani: 2008).

Peranan guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi pembelajaran *TTW* menurut Silver dan Smith dalam Yamin (2008: 90) adalah sebagai berikut:

(1) mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berpikir, (2) mendengar secara hati-hati ide siswa, (3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan, (4) memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi, (5) memutuskan kapan memberi menggunakan media, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan, (6) memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *TTW* dimulai dari tahap berpikir (*think*) yaitu siswa berpikir mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru baik berupa gambar, tulisan ataupun pengamatan, kemudian berbicara (*talk*) mengkomunikasikan informasi bersama teman/diskusi kelompok, kemudian menulis (*write*) yaitu menuliskan informasi secara individu dari hasil diskusi kelompok tadi.

8. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Selain strategi pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Asyhar (2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian

media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh- psikologis kepada siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gerlach dalam Sanjaya (2012: 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala hal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat menciptakan kegiatan belajar menjadi kondusif, efisien dan efektif.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran tentu memiliki manfaat yang sangat banyak dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Midun dalam Asyhar (2011: 41) manfaat media pembelajaran yaitu :

- 1) Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto, dan nara sumber.
- 2) Siswa akan memperoleh pengalaman yang beragam selama proses pembelajaran.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada siswa.
- 4) Media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi oleh siswa.
- 5) Media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- 6) Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang disajikan.
- 7) Media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, menggunakan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut sehingga melahirkan karya-karya inovatif
- 8) Penggunaan media dapat meningkatkan efisien proses pembelajaran .

Sedangkan menurut Sadiman dkk (2011: 17) media pembelajaran/pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.

Dalam pembelajaran materi yang akan disampaikan akan lebih jelas dengan adanya media pembelajaran, karena tidak hanya menggunakan verbal saja untuk menyampaikan materi pembelajaran.

- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.

Dengan adanya media pembelajaran informasi atau materi pembelajaran yang jauh dapat dibawa ke dalam kelas, objek yang belum pernah dilihat atau dikunjungi oleh siswa dapat dibawa ke dalam kelas tanpa harus mengunjungi langsung objek tersebut, sehingga waktu pembelajaran akan lebih efisien.

- 3) Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik

Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih aktif, karena dengan media pembelajaran siswa akan melakukan pengamatan, memegang dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik.

- 4) Memberikan rangsangan, pengalaman yang sama terhadap siswa.

Dengan pemberian media dalam pembelajaran, setiap anak akan menerima pengalaman yang sama seperti melihat, mendengarkan, memegang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sanjaya (2012: 170) bahwa manfaat media pembelajaran yaitu 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa

tertentu. 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut kontribusi penggunaan media sangat berpengaruh dan memberikan manfaat yang besar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajarannya yang lebih menarik dan menantang serta bervariasi .

c. Media gambar

Asyhar (2011: 57) mengemukakan bahwa media gambar merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat dan benda dalam berbagai variasi. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang di ungkapkan oleh kata-kata.

Walaupun hanya menekankan kekuatan indra penglihatan, kekuatan media gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar orang pada dasarnya pemikiran visual (Munandi, 2010 : 89).

Beberapa kelebihan dari media gambar yaitu :

- 1) Sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak di bawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah paham..
- 5) Gambar harganya murah dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus (Sadiman dkk, 2011: 29)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang menekankan pada indra penglihatan, media gambar lebih jelas dari pada penggunaan kata-kata verbal. Media gambar mampu membawa lingkungan, benda atau objek ke dalam kelas tanpa harus membawa siswa mengunjungi objek tersebut secara langsung.

d. Penerapan Strategi Pembelajaran *TTW* dengan Media Gambar.

Berdasarkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran di atas, maka peneliti menggabungkan keduanya dalam penerapan proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Subana (2004: 13-14) langkah-langkah atau tahapan pembelajaran adalah urutan prosedur pembelajaran yang diupayakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Awal

1. Guru memberikan apersepsi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

4. Guru menyajikan materi pengantar.

Tahap berpikir (*think*)

5. Guru mengkondisikan siswa agar mampu mengidentifikasi media gambar yang telah diberikan.
6. Siswa membentuk kelompok heterogen 3-5 siswa.
7. Guru memberikan LDS pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkahnya.

Tahap berbicara (*talk*)

8. Siswa melakukan diskusi kelompok sambil memperhatikan media gambar.

Tahap menulis (*write*)

9. Siswa menulis puisi secara individu.
10. Siswa di bimbing oleh guru membaca puisi di depan kelas.
11. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum jelas terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan Penutup

12. Guru memberikan pemantapan materi.
13. Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran.
14. Siswa mengerjakan lembar evaluasi
15. Guru bersama siswa melakukan refleksi diri, kemudian guru memberikan tindak lanjut.
16. Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan baik.

Penerapan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis puisi siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *TTW* dengan media lingkungan pernah dilakukan oleh Okta Dina Mala C (2013) terhadap pelajaran bahasa Indonesia menulis karangan kelas IV SDN 06 Kota Bengkulu dengan hasil menulis karangan meningkat. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Dalimunthe Rosdiana (2011) dengan menggunakan strategi pembelajaran *TTW* pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Swasta Dharma Pancasila Medan dengan hasil menulis puisi meningkat.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu.

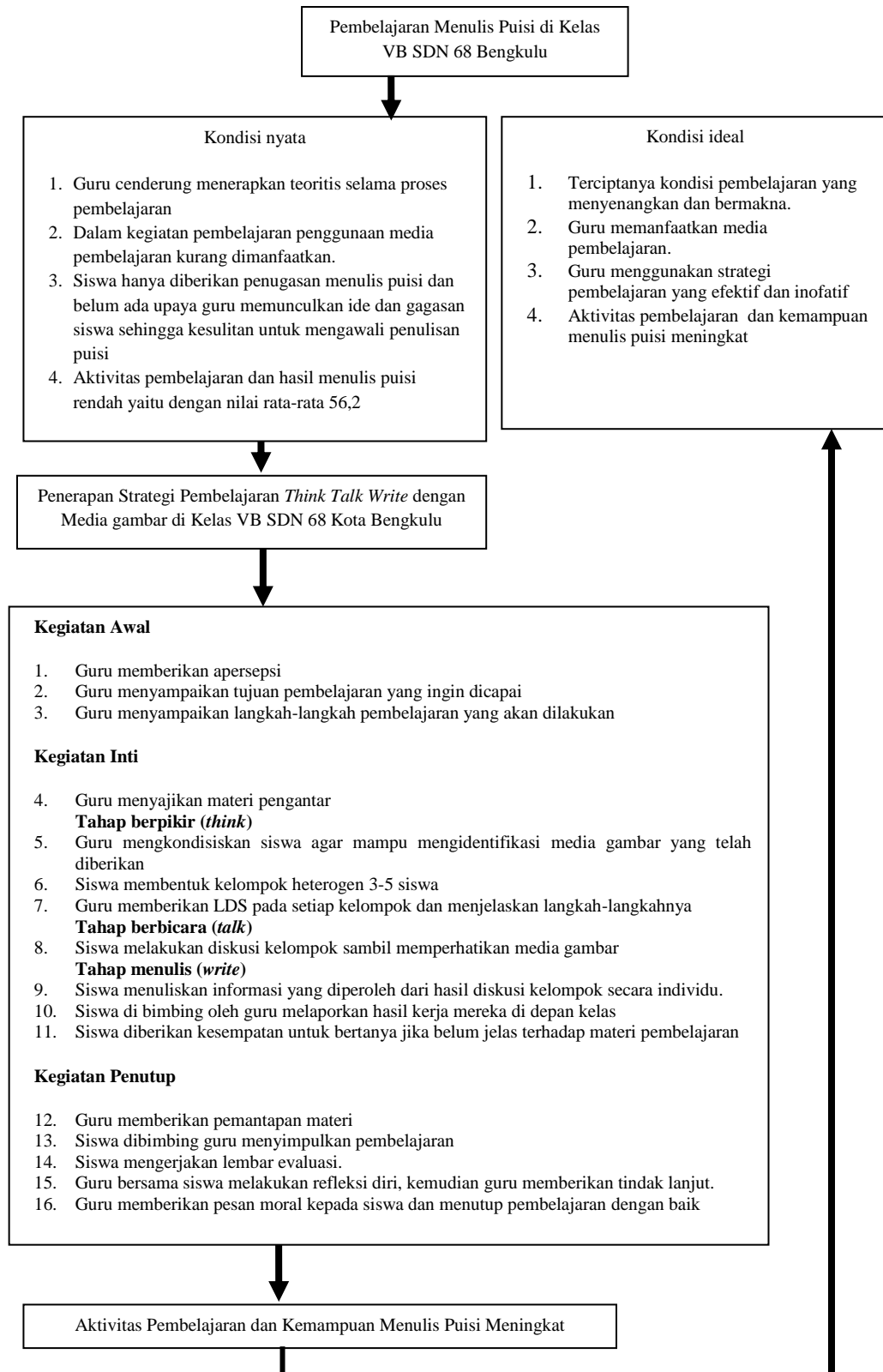
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 68 Bengkulu, diperoleh permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.B. Permasalahan tersebut antara lain (1) guru cenderung menerapkan teoritis selama proses pembelajaran (2) dalam kegiatan pembelajaran penggunaan media pembelajaran kurang dimanfaatkan (3) siswa hanya diberikan penugasan menulis puisi dan belum ada upaya guru memunculkan ide dan gagasan siswa sehingga kesulitan untuk mengawali penulisan puisi. Hal tersebut menyebabkan masih rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis puisi yaitu 31 siswa dengan nilai rata-rata 56,2.

Siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar tahu dan mengerti mengenai puisi tetapi juga dituntut untuk menghasilkan karya puisi sendiri. Guru sebaiknya dapat memfasilitasi siswa agar menghasilkan atau menciptakan puisi, dengan menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna, agar hasil menulis puisi siswa kelas VB SDN 68 Bengkulu mencapai ketuntasan yaitu jika 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

Namun hal ini terdapat kesenjangan antara kenyataan yang ditemui di lapangan dengan keadaan yang seharusnya (kondisi ideal). Untuk mengatasi kesenjangan tersebut peneliti menerapkan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar. Melalui upaya tersebut aktivitas dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VB SDN 68 Bengkulu mengalami peningkatan. Kerangka pikir akan dituangkan dalam bagan di halaman berikutnya.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Jika diterapkan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka, aktivitas pembelajaran pada guru dan siswa kelas VB di SDN 68 Kota Bengkulu akan meningkat.
- 2) Jika diterapkan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka, kemampuan menulis puisi siswa kelas VB di SDN 68 Kota Bengkulu akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

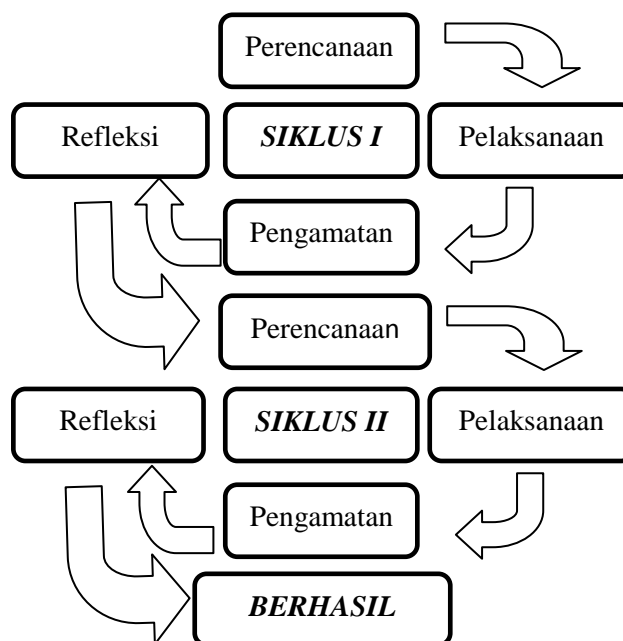
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah memakai penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut McNiff dalam Winarni (2011: 57) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya menunjukkan hasil peningkatan yang lebih baik. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memperoleh hasil yang diinginkan berdasarkan rumusan dalam tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan menulis puisi.

Arikunto dkk (2006:16) menyatakan ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, (2) pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, (3) pengamatan bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan dan (4) refleksi.

Bagan 3.1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006:16)



B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VB SDN 68 Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014, yaitu sebanyak 31 orang siswa yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Penelitian menggunakan strategi *TTW* dengan media gambar di kelas VB SDN 68 Bengkulu, telah dilaksanakan pada 24 April – 3 Mei 2014, sebanyak dua siklus.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu :

1. Aktivitas pembelajaran adalah aktivitas fisik maupun kognitif yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas VB SDN 68 Bengkulu, yaitu seperti berpikir terhadap suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, berdiskusi dalam kelompok, menuangkan ide ke dalam tulisan.
2. Kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan gambar dengan menggunakan unsur-unsur puisi secara tepat yaitu, diksi, imajinasi, pemajasan dan tema.
3. Strategi pembelajaran *TTW* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar, strategi ini mendorong siswa untuk berpikir (*think*) yaitu siswa menggunakan keseluruhan otaknya dalam berpikir terhadap suatu permasalahan, berbicara (*talk*) yaitu berkomunikasi dengan teman/anggota kelompoknya, menulis (*write*) yaitu mampu mengungkapkan ide/pikirannya kedalam bentuk tulisan.
4. Media gambar merupakan media pembelajaran yang menekankan pada indra penglihatan. Media gambar dalam penelitian ini yaitu media gambar pemandangan desa dan pantai. Media gambar merupakan salah satu media yang menarik bagi siswa, media gambar mampu membawa lingkungan atau objek yang jauh, berada di dalam kelas tanpa harus membawa siswa ke objek tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan peneliti bersama guru kelas VB melakukan observasi awal untuk mendapatkan data yang tepat terhadap permasalahan yang terjadi di kelas VB SDN 68 Bengkulu.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dalam penerapan strategi melalui media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi “Menulis puisi”. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diuraikan berikut ini.

- 1) Menganalisis kurikulum dan menyusun silabus bahasa Indonesia kelas V.B semester II sesuai dengan KTSP dan pedoman dari sekolah.
- 2) Menyusun silabus pembelajaran dengan standar kompetensi sebagai berikut:
SK 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi Dasar 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu menjelaskan pengertian puisi, memahami unsur-unsur dalam sebuah puisi dan menulis puisi berdasarkan gambar sesuai dengan unsur yang harus ada dalam sebuah puisi.
- 3) Menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menerapkan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar.
- 4) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- 5) Menyusun lembar diskusi siswa
- 6) Menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya
- 7) Menyusun lembar tes kemampuan menulis puisi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah melaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar . Penelitian siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang di lakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan I

Kegiatan awal (\pm 10 menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu:

Guru : Anak-anak siapa yang suka baca puisi?

Siswa : Saya bu ...

Guru : Puisi tentang apa yang sering kalian baca nak ?

Siswa : Tentang guru, hewan, alam bu...

Guru : Apa saja yang terdapat pada puisi tersebut ?

Siswa : Ada judul, ada kata-kata bu...

Dari tanggapan siswa guru akan mengarahkan siswa kepada topik pembelajaran yang akan dibahas.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti mengetahui pengertian puisi, unsur-unsur puisi.
- 3) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, seperti memperhatikan media gambar pemandangan desa, berdiskusi dan menulis ide/gagasan.

Kegiatan inti (\pm 50)

- 4) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi puisi.

Tahap Berpikir (*think*)

- 5) Guru mengkondisikan siswa agar mampu mengidentifikasi media gambar pemandangan yang telah dibagi.
- 6) Siswa membentuk kelompok secara heterogen 3-5 orang.
- 7) Guru membagikan LDS pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkahnya.

Tahap Berbicara (*talk*)

- 8) Siswa melakukan diskusi kelompok sambil memperhatikan media gambar pemandangan.

Tahap Menulis (*write*)

- 9) Siswa menuliskan ide/gagasan yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok secara individu.
- 10) Siswa di bimbing oleh guru melaporkan hasil kerja mereka di depan kelas.

- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum jelas terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan penutup (± 10 menit)

- 12) Guru memberikan pemantapan materi kepada siswa dengan memperlihatkan media gambar pemandangan desa.
- 13) Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- 14) Siswa mengerjakan lembar evaluasi.
- 15) Guru bersama siswa melakukan refleksi diri, kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa perintah agar siswa mempelajari kembali materi pembelajaran di rumah.
- 16) Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan baik.

Pertemuan II

Kegiatan awal (± 10 menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu: guru membacakan sebuah puisi, kemudian siswa diminta menanggapi puisi tersebut mengenai isi puisi tersebut, dari tanggapan siswa guru akan mengarahkan siswa kepada topik pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menuliskan puisi berdasarkan media gambar pemandangan desa sesuai dengan unsur-unsur puisi secara tepat.

- 3) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, seperti memperhatikan media gambar pemandangan desa, diskusi kelompok, dan menulis puisi secara individu.

Kegiatan inti (± 50)

- 4) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi puisi.

Tahap Berpikir (*think*)

- 5) Guru mengkondisikan siswa agar mampu mengidentifikasi media gambar pemandangan desa yang telah dibagi.
- 6) Siswa membentuk kelompok secara heterogen 3-5 orang.
- 7) Guru membagikan LDS pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkahnya.

Tahap Berbicara (*talk*)

- 8) Siswa melakukan diskusi kelompok sambil memperhatikan media gambar pemandangan.

Tahap Menulis (*write*)

- 9) Siswa menulis puisi secara individu.
- 10) Siswa di bimbing oleh guru membacakan puisi mereka di depan kelas.
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum jelas terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan penutup (± 10 menit)

- 12) Guru memberikan pemantapan materi kepada siswa dengan memperlihatkan media gambar pemandangan.
- 13) Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- 14) Siswa mengerjakan lembar evaluasi.
- 15) Guru bersama siswa melakukan refleksi diri, kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa perintah untuk membuat puisi dirumah berdasarkan gambar yang siswa sukai.
- 16) Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan baik.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat terdiri dari dua orang yaitu pengamat I selaku guru kelas di kelas V.B SDN 68 Bengkulu dan pengamat II adalah teman sejawat. Observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I yang belum berhasil, yaitu menyusun kembali rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Sasarannya adalah untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum berhasil pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dalam penerapan strategi melalui media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi “Menulis puisi”. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diuraikan berikut ini.

- 1) Menganalisis kurikulum dan menyusun silabus bahasa Indonesia kelas V.B semester II sesuai dengan KTSP dan pedoman dari sekolah.
- 2) Menyusun silabus pembelajaran dengan standar kompetensi sebagai berikut:
SK 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi Dasar 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu menjelaskan pengertian puisi, memahami unsur-unsur dalam sebuah puisi dan menulis puisi berdasarkan gambar sesuai dengan unsur yang harus ada dalam sebuah puisi.
- 3) Menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menerapkan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar.
- 4) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun lembar diskusi siswa
- 6) Menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya
- 7) Menyusun lembar tes kemampuan menulis puisi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah melaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar . Penelitian siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan I

Kegiatan awal (\pm 10 menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu:

Guru : Anak-anak siapa yang suka baca puisi?

Siswa : Saya bu ...

Guru : Puisi tentang apa yang sering kalian baca nak ?

Siswa : Tentang guru, hewan, alam bu...

Guru : Apa saja yang terdapat pada puisi tersebut ?

Siswa : Ada judul, ada kata-kata bu...

Dari tanggapan siswa guru akan mengarahkan siswa kepada topik pembelajaran yang akan dibahas.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti memahami pengertian puisi dan unsur-unsur puisi.

- 3) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, seperti mengamati media gambar pantai, diskusi, menuliskan ide berdasarkan media gambar pantai.

Kegiatan inti (± 50)

- 4) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi puisi.

Tahap Berpikir (*think*)

- 5) Guru mengkondisikan siswa agar mampu mengidentifikasi media gambar pantai yang telah dibagi.
- 6) Siswa membentuk kelompok secara heterogen 3-5 orang.
- 7) Guru membagikan LDS pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkahnya.

Tahap Berbicara (*talk*)

- 8) Siswa melakukan diskusi kelompok sambil memperhatikan media gambar pantai.

Tahap Menulis (*write*)

- 9) Siswa menuliskan ide/gagasan yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok secara individu.
- 10) Siswa di bimbing oleh guru melaporkan hasil kerja mereka di depan kelas.
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum jelas terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan penutup (± 10 menit)

- 12) Guru memberikan pemantapan materi kepada siswa dengan memperlihatkan media gambar pantai.
- 13) Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- 14) Siswa mengerjakan lembar evaluasi.
- 15) Guru bersama siswa melakukan refleksi diri, kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa perintah agar siswa mempelajari kembali materi pembelajaran di rumah.
- 16) Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan baik.

Pertemuan II**Kegiatan awal (± 10 menit)**

- 1) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu: guru membacakan sebuah puisi, kemudian siswa diminta menanggapi puisi tersebut mengenai isi puisi tersebut, dari tanggapan siswa guru akan mengarahkan siswa kepada topik pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh dari pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menulis puisi berdasarkan gambar sesuai dengan unsur-unsur puisi yang tepat.
- 3) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan seperti mengamati media gambar pantai, diskusi kelompok, menulis puisi secara individu.

Kegiatan inti (± 50)

- 4) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi puisi.

Tahap Berpikir (*think*)

- 5) Guru mengkondisikan siswa agar mampu mengidentifikasi media gambar pantai yang telah dibagi.
- 6) Siswa membentuk kelompok secara heterogen 3-5 orang.
- 7) Guru membagikan LDS pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkahnya.

Tahap Berbicara (*talk*)

- 8) Siswa melakukan diskusi kelompok sambil memperhatikan gambar.

Tahap Menulis (*write*)

- 9) Siswa menulis puisi secara individu.
- 10) Siswa di bimbing oleh guru membacakan puisi mereka di depan kelas.
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika belum jelas terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan penutup (±10 menit)

- 12) Guru memberikan pemantapan materi kepada siswa dengan memperlihatkan media gambar pantai.
- 13) Siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- 14) Siswa mengerjakan lembar evaluasi.

15) Guru bersama siswa melakukan refleksi diri, kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa perintah untuk membuat puisi dirumah berdasarkan gambar yang siswa sukai.

16) Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan baik.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat terdiri dari dua orang yaitu pengamat I selaku guru kelas di kelas V.B SDN 68 Bengkulu dan pengamat II adalah teman sejawat. Observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II ini pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil, baik pada aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas pembelajaran siswa, maupun kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini selesai pada siklus ke II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, nontes dan tes. Nontes yang digunakan adalah lembar observasi dan tes yang digunakan yaitu menulis puisi, untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini:

1. Lembar Non Tes

Digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar berupa lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari :

a. Lembar observasi guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan penerapan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar dalam kegiatan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Lembar observasi siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati siswa dalam pembelajaran menggunakan penerapan strategi pembelajaran *TTW* dengan media gambar dalam kegiatan menulis puisi.

2. Lembar Tes

Lembar tes dalam pembelajaran menulis puisi adalah lembar menulis puisi yang ditulis oleh siswa berdasarkan hasil kerja secara individual menggunakan strategi *TTW* dengan media gambar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah unsur terpenting dalam penelitian dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Winarni, 2011: 148). Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas pembelajaran siswa dan semua tindakan guru yang dilakukan pada proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan dengan melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa *check list* (√). Untuk lembar pengamatan guru dan siswa, pengamat yang menilai adalah wali kelas V.B SDN 68 Bengkulu dan teman sejawat.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Dalam penelitian ini siswa menulis puisi.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Observasi

Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini:

- a. Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$
- b. Skor Tertinggi = Jumlah Butir Soal x Skor Tertinggi Tiap Butir Soal
- c. Skor Terendah = Jumlah Butir Soal x Skor Terendah Tiap Butir Soal
- d. Selisih Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
- e. Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

(Sudjana, 2006:132)

Pengelolaan data observasi dengan jelas akan diuraikan berikut ini:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 16 butir aspek dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3.

Dengan menggunakan rumus di atas akan di dapat hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 48
- 2) Skor terendah yaitu 16
- 3) Selisih skor yaitu 32
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 10,6 dibulatkan menjadi 11

Tabel 3.1 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Interpretasi Penilaian
1	38 – 48	Baik
2	27 – 37	Cukup
3	16 – 26	Kurang

a. Lembar Observasi Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 16 butir aspek dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi siswa yaitu antara 1 sampai 3.

Dengan menggunakan rumus di atas akan di dapat hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 48
- 2) Skor terendah yaitu 16
- 3) Selisih skor yaitu 32
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 10,6 dibulatkan menjadi 11

Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Interpretasi Penilaian
1	38 – 48	Baik
2	27 – 37	Cukup
3	16 – 26	Kurang

2. Data Hasil Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar klasikal. Menurut Sudjana (2006:109) untuk menghitung kualitas pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut ini.

a. Rata-rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah seluruh siswa (aspek penilaian)

b. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

NS = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70

N = Jumlah seluruh siswa

c. Rumus Konversi Standar 100 Nilai Menulis Puisi

Nilai menulis puisi dikonversikan ke dalam 100 dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2006: 133)

d. Aspek Penilaian Menulis Puisi

Aspek penilaian dalam menulis puisi menurut Nurgiyantoro (2010: 487) meliputi imajinasi, diksi, permajasan dan tema, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3.3 berikut ini

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai															Skor					
		Imajinasi					Diksi					Permajasan						Tema				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		5	4	3	2	1
1																						
2																						
3																						
4																						

(Nurgiyantoro, 2010: 487)

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Data hasil observasi
 - a. Keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh guru dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang nilai 38 – 48.
 - b. Keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh siswa dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang nilai 38 – 48.
2. Data hasil menulis puisi siswa :
 - a. Hasil menulis puisi siswa
 - a) Jika nilai rata-rata kelas minimal ≥ 70 (KKM SDN 68 Kota Bengkulu).
 - b) Jika ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.